

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar modal adalah sebuah tempat yang memperjualbelikan produk berupa dana yang bersifat abstrak berupa surat-surat berharga di bursa efek. Bursa efek merupakan suatu sistem yang nantinya mempertemukan penjual dan pembeli sekuritas secara langsung maupun melalui perusahaan yang mewakilinya. Tujuan dari pasar modal untuk menjebatani aliran dana dari investor yang kelebihan dana kepada perusahaan yang membutuhkan dana. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang fluktuatif dan cenderung stabil menjadi sinyal positif bagi perusahaan dan bagi investor. Investor dapat melihat sinyal positif tersebut dari laporan keuangan suatu perusahaan yang menyajikan data kinerja perusahaan dalam kurun waktu tertentu.

Laporan keuangan merupakan salah satu instrumen yang mempunyai informasi dan dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan baik untuk pihak perusahaan maupun pihak lain seperti stakeholder terkait. Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban dari pihak manajemen keuangan. Sedangkan disisi lain ada pihak pemerintah juga memiliki peranan sebagai regulator akan mendapatkan keuntungan dari statistik pertumbuhan yang dapat terlihat pada statistik pendapatan nasional yang nantinya diharapkan memiliki tren positif. Perusahaan pada umumnya bertujuan untuk mencari keuntungan atau laba. Disisi ini laba didapatkan dari selisih

pendapatan dengan pengurangan biaya operasionalnya. Jika laba yang didapatkan perusahaan semakin membesar maka akan menjadi sinyal pertumbuhan yang positif bagi perusahaan. Perusahaan yang telah *go public* akan mencari tambahan modal dari penawaran dalam bentuk saham. Saham ini juga dapat digunakan sebagai pengukur nilai suatu perusahaan.

Menurut Fama, (1978); Wright dan Ferris, (1997) dalam Wijaya (2010) bahwa nilai perusahaan salah satunya tercermin dari nilai harga saham di pasar saham. Nilai dari saham perusahaan dapat terlihat dari harga penutupan saham. Tujuan utama dari investor adalah mendapatkan pengembalian atas modal yang diinvestasikan sehingga nantinya mendapatkan kesejahteraan. Perusahaan yang telah melakukan *trading* di bursa efek akan memperoleh nilai atas kinerjanya dari harga saham sehingga perusahaan nantinya akan mendapatkan *yield* dan kenaikan aset. Dengan adanya selisih *yield*, perusahaan akan dapat membagikan deviden atau menahannya untuk pengembangan. Hal tersebut akan menjadi pertimbangan bagi investor untuk membuat keputusan. Perusahaan yang membagikan deviden akan dinilai positif oleh investor.

Perusahaan keuangan adalah perusahaan atau lembaga yang bergerak di bidang keuangan atau pembiayaan. Perusahaan tersebut dapat memberikan pembiayaan bagi masyarakat baik untuk produktif (usaha) maupun konsumsi. Ada 2 jenis perusahaan keuangan:

1. Perusahaan keuangan bank

Berdasarkan UU No.10 tahun 1998 tentang perbankan, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak;. bank terdiri dari bank umum dan bank perkreditan rakyat. Dari kedua macam bank tersebut dapat berupa bank konvensional maupun bank syariah.

2. Perusahaan keuangan non bank adalah lembaga yang memberikan pembiayaan/kredit tetapi dengan sistem yang tidak sama dengan bunga dan tidak tunduk kepada peraturan dengan Bank Indonesia.

Perbankan di Indonesia menjadi daya tarik banyak pihak. Pertumbuhan yang hampir konsisten pasca krisis keuangan global pada tahun 2008 mampu memberikan dorongan bagi kinerja perbankan. Perbankan sendiri merupakan suatu organisasi yang mempunyai tugas utama sebagai fungsi intermediasi yaitu penerima dan penyalur dana dari pihak yang kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana. Perusahaan perbankan sesuai dengan fungsinya akan memutarakan uang atau modal kepada pihak ketiga. Dengan perputaran modal itu diharapkan mendapatkan pengembalian sesuai ekspektasi. Dalam perputarannya, perusahaan akan menggunakan

menggunakan prinsip kehati-hatian agar modal tersalurkan kepada pihak yang membutuhkan.

Kinerja perusahaan perbankan yang baik akan memperoleh kepercayaan dari pihak ketiga. Kinerja yang baik adalah kinerja yang sesuai dengan tujuan perusahaan yakni menghasilkan tingkat keuntungan. Tingkat keuntungan ini akan digunakan oleh perusahaan dalam pengembangan perusahaan. Selain itu, dengan tingkat pertumbuhan yang positif maka akan ada ketertarikan dari pihak ketiga untuk bergabung dalam dengan perusahaan dengan cara menanamkan modalnya. Pihak ketiga dalam memilih perusahaan yang cocok akan melihat dari catatan kinerja perusahaan. Sebuah catatan ini dapat dilihat di laporan keuangan tahunan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan. Dalam laporan keuangan ini dapat diketahui bahwa ada rasio keuangan yang biasa digunakan sebagai alat pengukuran kinerja keuangan perusahaan. Rasio keuangan tersebut dapat berupa rasio profitabilitas, rasio leverage, rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio pasar, kecukupan modal dan lain sebagainya (Padan, 2012).

Dunia perbankan menarik bagi peneliti untuk meneliti potensi yang ada didalamnya. Industri perbankan mengambil porsi lebih di dalam kehidupan bermasyarakat dan banyak bersinggungan dengan finansial masyarakat baik dari segi produk, pelayanan dan kapasitas bank sebagai pemilik dana serta penilaian dengan berbagai rasio yang nantinya menambah pengetahuan. Objek penelitian tentang perbankan ini juga telah banyak

dilakukan namun beberapa penelitian masih terjadi ketidakkonsistenan hasil antarpeneliti. Penelitian seperti pada kasus kecukupan modal yang diproksikan dengan CAR sebagai alat analisis perbandingan modal yang dimiliki perusahaan terhadap aktiva tertimbang menurut risikonya. CAR sebagai penanggung atas kerugian yang dapat terjadi sewaktu waktu akibat penurunan aktiva maka keadaan tersebut akan mempengaruhi pengambilan keputusan investor dalam menilai sebuah perusahaan agar tujuan investor mendapat imbal hasil saham dapat maksimal. Pada penelitian yang dilakukan oleh Suardana (2007), Khadaffi dan Syamni (2008) serta Zulbetti (2010) menyatakan CAR berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Namun hasil berbeda didapatkan pada penelitian oleh Kurniadi (2012) dan Dianasari (2012) serta Zulfa (2013) bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Pada rasio solvabilitas yang diproksikan menggunakan DER akan menilai sebuah perusahaan berdasarkan tingkat proporsi hutang terhadap total modal yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dalam tren meningkatnya pertumbuhan, dipastikan membutuhkan modal tambahan yang bukan berasal dari modal sendiri. Perusahaan dapat melakukan hutang. Pada saat hutang dilakukan maka proporsi hutang perusahaan akan meningkat. Hutang ini nantinya digunakan untuk pengembangan dan pertumbuhan bagi perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Rahmatika (2006) dan Nugroho (2009) dalam penelitiannya menyatakan bahwa DER berpengaruh terhadap *return* saham. Namun berbeda dengan hasil penelitian oleh Farkhan dan Ika (2012),

Absari, dkk (2012) dan Padan (2012) menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Rasio Pasar Adalah rasio yang mengukur harga pasar relatif terhadap nilai buku didasarkan pada sudut pandang investor. Rasio pasar dapat menggunakan proksi PER yang digunakan untuk membandingkan harga saham dengan laba bersih perusahaannya. Nilai PER dikatakan baik jika keadaan rendah agar laba perusahaan tinggi. Pada penelitian yang dilakukan oleh Malintan (2011) dan Farkhan dan Ika (2012) menunjukkan hasil bahwa PER berpengaruh terhadap *return* saham. Namun hasil penelitian dilakukan Yuliaty (2006) dan Padan (2012) menyatakan PER tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Price to Book Value digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Semakin tinggi nilai PBV semakin baik kinerja perusahaan dengan nilai saham perusahaan diatas nilai buku saham tersebut. Dari nilai PBV akan terlihat laba per saham perusahaan. laba per saham yang meningkat menjadi salah satu acuan investor dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi. Pada penelitian yang dilakukan Nathaniel (2007) dan Padan (2012) menyatakan bahwa PBV berpengaruh terhadap *return* saham. Namun penelitian oleh Yuliaty (2006) menyatakan bahwa PBV tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Earning Per Share merupakan salah satu pengukur untuk rasio pasar yaitu perbandingan antara jumlah *earning after tax* (EAT) dengan jumlah saham yang beredar. Absari dkk (2012) mengemukakan bahwa EPS

berpengaruh terhadap *return* saham. Dalam penelitian lain tentang EPS dilakukan oleh Anik dan Indriana (2009) didapatkan hasil bahwa EPS berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan. Penelitian Nathaniel (2007) didapatkan hasil EPS tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Non Performing Loan sebagai proksi kualitas kredit memberikan informasi bagi investor dan perusahaan dalam menyikapi risiko gagal bayar dari penyaluran kreditnya. Kredit bermasalah akan menjadi penghambat perkembangan perusahaan dikarenakan dapat menurunkan laba perusahaan. Laba persahaan turun seiring tanggung jawab perusahaan untuk membayar gagal bayar penyaluran kredit tersebut. Rasio kredit bermasalah (NPL) adalah sebesar 5% sesuai peraturan Bank Indonesia. Penelitian oleh Zulbetti (2010) tentang NPL terhadap *return* saham menyatakan ada pengaruh negatif NPL terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian berbeda didapatkan pada penelitian Dianasari (2012) yang menyatakan NPL tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Dari ketidakkonsistenan hasil penelitian maka akan dilakukan pengujian ulang.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Padan (2012). Peneliti tertarik untuk meneliti kembali karena masih terjadi ketidakkonsistenan hasil mengenai pengaruh informasi keuangan dalam memprediksi *return* saham dan untuk melihat reaksi para pemegang saham dalam menilai kinerja perusahaan untuk menghasilkan *return* yang diharapkan pada masa naik dan turunnya tingkat pertumbuhan industri

perbankan selama tahun 2009-2012, sehingga Peneliti tertarik untuk meneliti kembali dengan judul penelitian “**ANALISIS PENGARUH PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM**” (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI).

Perbedaan dalam penelitian ini yaitu, peneliti mencoba untuk menambah variabel independen yaitu rasio kecukupan modal yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) untuk melihat pengaruh pergerakan total ekuitas berbanding dengan aktiva tertimbang menurut risiko terhadap *return* saham yang dihasilkan, rasio solvabilitas yang menggunakan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk melihat pergerakan komposisi hutang terhadap total ekuitasnya dan menambah rasio pasar dengan menggunakan *Earning Per Share* (EPS) untuk melihat komposisi laba perusahaan dan jumlah saham yang beredar serta menguji kembali variabel independen yaitu rasio keuangan yang mengalami inkonsistensi serta mengganti tahun pengamatan menjadi tahun 2009-2012. Pada Penelitian sebelumnya variabel yang digunakan meliputi: (1) Variabel dependen adalah *return* saham yang diproksikan dengan *Capital gain*. (2) Variabel independen, meliputi: *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Book Value* (PBV), serta (3) periode pengamatan yang digunakan yaitu pada tahun 2006-2010.

Pada penelitian ini sampel yang digunakan sama yaitu perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI dengan periode pengamatan yang berbeda yaitu pada tahun 2009-2012. Variabel dalam penelitian ini meliputi: (1) variabel dependen adalah *return* saham yang diproksikan sama yaitu dengan *Capital gain*, dan (2) variabel independennya adalah rasio kecukupan modal (CAR), rasio solvabilitas (DER), rasio pasar (PER, PBV, dan EPS) dan rasio kualitas kredit (NPL). Rasio-rasio tersebut dipilih karena pada beberapa penelitian terdahulu rasio-rasio tersebut mengalami hasil yang tidak konsisten dalam memprediksi *return* saham.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2012. Penelitian ini menguji pengaruh informasi keuangan dan pengukuran kinerja dalam mempengaruhi *return* saham. Pengukuran kinerja dalam penelitian ini lebih kepada pengukuran kinerja finansial yang dinilai dengan menggunakan rasio keuangan yaitu rasio kecukupan modal (CAR), dan rasio solvabilitas (DER), rasio pasar (PER, PBV, dan EPS), serta kualitas kredit (NPL).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang ingin diteliti adalah:

1. Apakah CAR berpengaruh positif terhadap *return* saham?
2. Apakah DER berpengaruh positif terhadap *return* saham?

3. Apakah PER berpengaruh negatif terhadap *return* saham?
4. Apakah PBV berpengaruh positif terhadap *return* saham?
5. Apakah EPS berpengaruh positif terhadap *return* saham?
6. Apakah NPL berpengaruh negatif terhadap *return* saham?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan faktor yang mempengaruhi pengukuran kinerja keuangan, kecukupan modal, dan kualitas kredit terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh positif CAR terhadap *return* saham.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh positif DER terhadap *return* saham.
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh negatif PER terhadap *return* saham.
4. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh positif PBV terhadap *return* saham.
5. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh positif EPS terhadap *return* saham.
6. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh negatif NPL terhadap *return* saham.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara:

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada penambahan atau masukkan baru bagi bidang manajemen keuangan dan pasar modal. Penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan kontribusi pada pengembangan model prediksi nilai perusahaan di masa yang akan datang yang berkaitan dengan rasio keuangan. Meningkatkan eksistensi dan konsistensi pengetahuan tentang rasio-rasio keuangan sebagai sumber yang dapat digunakan sebagai prediksi *return* saham perusahaan perbankan di Indonesia.

2. Praktis

- a. Untuk pihak perusahaan dapat menilai perusahaan dari laporan keuangan dan mengambil keputusan yang tepat dalam pembuatan keputusan berkaitan dengan kinerja perusahaan.
- b. Bagi investor diharapkan dari penelitian ini sebagai sarana informasi untuk pengambilan keputusan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan perbankan di Indonesia.